



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
DRAMATISING SOCIAL SITUATIONAL DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAI SISWA DI
KELAS XI SMK N H MOENADI UNGARAN TAHUN
PELAJARAN 2024/2025
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Salsa Bilatul Janah

NIM. 21.61.0030

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsa Bilatul Janah
NIM : 21.61.0030
Jenjang : Sarjana (S. 1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 31 Juli 2025

Yang menyatakan



Salsa Bilatul Janah
NIM. 21.61.0030

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 31 juli 2025

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Salsa Bilatul Janah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Salsa Bilatul Janah
NIM : 21610030
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Dramatising Social Situational* Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Siswa Di Kelas XI SMK N H Moenadi Ungaran Tahun Pelajaran 2025/2026

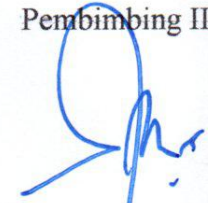
Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NUPTK. 0834759660200012

Pembimbing II


(Asep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 0635760661130302

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan : Implementasi Metode *Dramatising Social Situational*
judul Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI
SMK N H Moenadi Ungaran Tahun Pelajaran 2025/2026

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Salsa Bilatul Janah

NIM. 21.61.0030

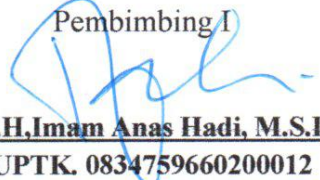
Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

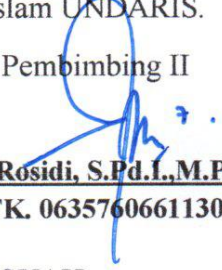
Tanggal : 31 Juli 2025

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS.

Pembimbing I

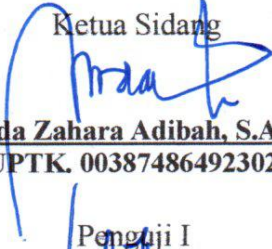

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NUPTK. 0834759660200012

Pembimbing II

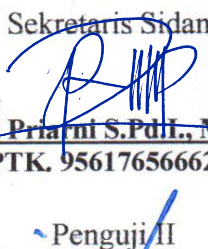

Asep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUPTK. 0635760661130302

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NUPTK. 0038748649230203

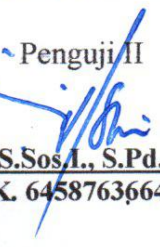
Sekretaris Sidang


Rina Priarni S.Pd.I., M.Pd.I.
NUPTK. 9561765666237003

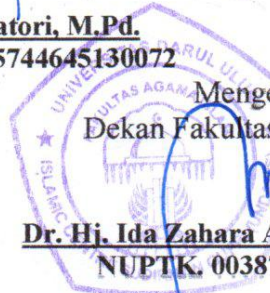
Penguji I


Drs. H. Matori, M.Pd.
NUPTK. 9445744645130072

Penguji II


Isnaini, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.I.
NUPTK. 6458763664230172


Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NUPTK. 0038748649230203

MOTTO

“Metode pembelajaran bukan sekadar cara mengajar, melainkan seni menyentuh hati dan pikiran peserta didik.”

— *Suyadi (2014), dalam bukunya "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter"*

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan kesempatan untuk belajar sehingga mengantarkan saya ke jenjang sarjana.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	Es(dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha(dengantitikdi bawah)
خ	kha'	Kh	Ka danHa
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet(dengantitikdiatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es(dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengantitikdi bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te(dengantitikdibawah)
ظ	za	z	Zet(dengantitik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalikdiatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّة جَزِيَّة	Ditulis Ditulis	Hibah Jizyah
--------------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرْمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

الْفِطْرُ زَكَاةً	Ditulis	Zakātulfiṭri
-------------------	---------	--------------

Vokal pendek

◌َ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

Vokal panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يَسْعَى	ditulis	ā yas' ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī

كريم Dammah + wawu mati فروض	ditulis	karīm ū furūḍ
---	---------	---------------------

Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم Fathah + wawu mati قول	ditulis	Ai Bainakum Au qaulun
---	---------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berkat taufik, hidayah dan inayah Allah SWT, skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Dramatising Social Situasional Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Siswa Di Kelas XI SMK N H Moenadi Ungaran Tahun Pelajaran 2025/2026” dapat selesai dengan baik.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum. Sebagai Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.SI. Selaku dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I Selaku wakil dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
4. Bapak Dr.H,Imam Anas Hadi, M.S.I Selaku dosen pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis selama pelaksanaan penyusunan skripsi.

5. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama pelaksanaan penyusunan skripsi, sehingga dapat selesai tepat waktu.
6. Bapak/Ibu dosen FAI UNDARIS beserta staf yang telah memberikan bantuan selama proses kegiatan belajar di FAI UNDARIS.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri H Moenadi Ibu Mariati, S.Pd.,M.Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Seluruh pendidik dan peserta didik di SMK Negeri H Moenadi yang telah membantu memperoleh data penelitian kepada penulis.
9. Ibu tercinta saya Almh. Tasropah saya persembahkan skripsi, serta gelarku untukmu yang ingin melihat anak bungsu ini menjadi sarjana pertama dirumah, mungkin janjimu untuk menemaniku hingga selesai tidak tercapai, tapi janjiku untuk pulang dengan membawa gelar sarjana sudah kutepati. Bahagia selalu bu, doaku menyertai.
10. Cinta pertama dan panutanku, Bapak saya Suparmin. yang senantiasa mendoakan memberikan dukungan, cinta, kasih sayang, serta motivasi kepada peneliti. Dengan segala perjuangan dan keikhlasan membimbing dan memberikan rasa sayang yang tulus dan semangat kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada kakak saya Aris Nur Rohman dan Rumiati yang selalu mengerti dan paham akan keadaan adik terakhirmu ini selama menempuh pendidikan diperguruan. Terimakasih atas segala support dan dukungan

yang mampu mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

12. Kepada calon suami penulis Mas Taufiq Hidayat, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang dan selalu menemani peneliti saat berproses di fase yang tidak mudah ini..
13. Kepada teman kuliah peneliti yang kebersamaian dari awal sampai akhir Latifa Adelia Ramadani, Ambar Puspita Sari terimakasih telah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk peneliti serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan peneliti bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.
14. Teman-teman Fakultas Agama Islam angkatan tahun 2021 yang senantiasa memberikan pengalaman menyenangkan selama menimba ilmu. Terimakasih telah mewarnai masa perkuliahan peneliti. Bertemu dengan kalian merupakan rasa syukur yang selalu peneliti ucapkan setiap hari. Sampai jumpa di titik kesuksesan masing-masing
15. Daniel Baskara Putra Mahendra vokalis hindia band favorit peneliti, terimakasih atas lagu-lagu yang menemani selama proses penulisan skripsi ini. Terlebih lagu mata air yang liriknya tertulis "*temukan makna hidupmu sendiri*" telah menjadi semangat bagi saya untuk menerima jatuh bangun dalam proses hidup, salah satunya adalah skripsi ini. Sehingga saya tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain dan saya hanya perlu menemukan makna hidup dan percaya pada diri sendiri.

16. *Last but not least* diri saya sendiri Salsa Bilatul Jannah anak bungsu yang menjadi harapan terakhir keluarganya telah berhasil menyelesaikan tanggung jawabnya atas pendidikan yang dimulai dari 2021 hingga 2025 ini. Terimakasih karena tidak menyerah dan melalui masa-masa hancur kemarin dengan sangat baik dan dapat mengendalikan diri dari tekanan yang sangat menguras energi. *And yes, you got through this very well.*

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada peneliti selama peneliti menempuh jenjang pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat kekurangan dalam penyusunan karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 31 juli 2025



Salsa Bilatul Janah
NIM. 21.61.00.30

ABSTRAK

SALSA BILATUL JANAHA. Implementasi Metode Pembelajaran Dramatising Social Situational Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pai Siswa Di Kelas XI SMK Negeri H Moenadi Ungaran Tahun Pelajaran 2025/2026. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS 2025.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan dan prestasi belajar siswa salah satunya adalah minat belajar. Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa meliputi pembelajaran yang membuat siswa aktif, cerdas, dan berperilaku baik seperti menggunakan metode dramatising social situational. Tujuan dari peneliti ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran dramatising social situational dalam meningkatkan pembelajaran PAI kelas XI SMK Negeri H Moenadi ungaran; (2) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode dramatising social situational dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri H Moenadi ungaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan: (1) Implementasi pembelajaran Dramatising Social Situational dalam meningkatkan pembelajaran PAI antara lain yaitu perencanaan yang berisi menyusun silabus, menyusun modul ajar. Selanjutnya pelaksanaan yang berisi strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, keterlibatan siswa. Dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran. (2) Dalam menerapkan metode Dramatising Social Situational terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran, guru yang kreatif, siswa yang antusias, serta sarana prasarana yang memadai. Namun, metode ini juga menghadapi hambatan, terutama dalam keterbatasan waktu pelaksanaan dan kesulitan melibatkan siswa yang introvert, sehingga perlu strategi khusus agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Kata kunci: Metode Dramatising Social Situational, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	12
1. Teori tentang metode pembelajaran	12
2. Tujuan dan fungsi metode pembelajaran.....	15
3. Teori tentang Pembelajaran PAI.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Setting Penelitian.....	33

C. Sumber Data	33
D. Metode Pengambilan Data.....	34
E. Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Profil Lokasi Penelitian	39
2. Penyajian Data.....	49
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Kepala Sekolah sejak berdiri hingga sekarang:	40
Tabel 4. 2 Data peserta didik kelas XI APHP B SMK Negeri H M	43
Tabel 4. 3 Data Guru SMK Negeri H Moenadi Tahun 2024/2025	45
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMK Negeri H Moenadi Tahun 2024/2025	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: PEDOMAN OBSERVASI	75
Lampiran 2: PEDOMAN WAWANCARA	76
Lampiran 3: PANDUAN ANALISIS DOKUMEN	77
Lampiran 4 : MODUL AJAR	78
Lampiran 5: DOKUMENTASI PENELITIAN	88
Lampiran 6 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91
Lampiran 7 : SURAT SELESAI PENELITIAN.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami. Proses pembelajaran dapat menentukan cara pandang siswa, karena sangat dipengaruhi lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai capaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang besar bagi siswa antara lain mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, analitik dan tepat dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran, selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami masalah klinis dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim Widyanto (2020:16).

Menurut Rukayyah (2016:179). Proses tersebut dapat dicapai melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga berdampak ketercapaian tingkat kedewasaan baik secara fisik, psikologis, sosial, emosional, moral dan spiritual pada siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan dan prestasi belajar siswa di Indonesia salah satunya adalah minat belajar, Pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan

tercapainya tujuan belajar. Karena dengan adanya minat untuk belajar dalam diri siswa akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

Kaitan dengan minat maka aktivitas belajar siswa juga menjadi hal penting dalam proses pembelajaran. Masalah yang sering dialami saat proses pembelajaran adalah kurangnya keaktifan belajar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan optimal, baik intelektual, emosional dan fisik. Aktivitas siswa dalam belajar adalah masalah penting dan mendasar yang tidak boleh dilewatkan tetapi harus dikembangkan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran.

Guru berperan dalam mengembangkan potensi siswa meliputi pembelajaran yang membuat siswa aktif, cerdas, dan berperilaku baik. Guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan berbagai metode, media, alat peraga maupun alat bantu sesuai dengan RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) atau modul ajar. Menurut Zain yang dikutip oleh F agnia dan WRR Hayu (2013:2), guru membutuhkan metode yang bervariasi sesuai dengan jalan dan tujuan yang akan dicapai setelah waktu kegiatan belajar mengajar telah selesai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bisa memberikan pengajaran yang menarik agar jalannya pengajaran tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Karakter siswa yang bermacam-macam, menyebabkan metode yang monoton seperti penggunaan metode ceramah akan membuat siswa lebih mudah jenuh dan bosan, sehingga menjadikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pembelajarannya sangat penting menjadikan siswa tidak memperhatikan.

Motivasi belajar akan muncul ketika adanya stimulus yang dapat membuat anak merasakan rasa nyaman dan senang pada proses pembelajaran. Metode *Dramatising social situasional* dalam pendidikan adalah kegiatan yang menyediakan semua gaya belajar bagi pelajar secara menyeluruh dan pembelajaran melalui pengalaman, yaitu melalui gerakan, pembelajaran aktif, pembelajaran sosial, pembelajaran melalui diskusi, pembelajaran emosional, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran melalui penemuan Arianti (2018:127)

Banyak metode yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran kurikulum tingkat SMK, salah satu metode yang dapat digunakan dalam menunjang dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran SMK khususnya mata pelajaran PAI adalah metode *dramatising social situasional*. Karena proses belajar dengan menggunakan metode drama sangat kuat kandungan emosinya dan informasi yang didapat akan masuk kedalam memori jangka panjang siswa. Serta mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing individu.

Selain berguna bagi kehidupannya dimasa mendatang, Allah SWT juga akan memberikan pahala bagi orang yang berilmu dan akan meninggikan derajatnya. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Jakarta:Lentera Hati, 2002).

Ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan (M.Quraish Shihab 2019). Jadi ayat diatas dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru ataupun siswa agar lebih bersemangat dan bersungguh dalam menuntut ilmu.

Dramatisasi dalam pendidikan bukanlah pendekatan yang banyak digunakan. Memulainya dapat menarik bagi pendidik dan peserta didik, dan mereka dapat lebih termotivasi untuk bekerja dan belajar. Dramatisasi dalam pengajaran dan pembelajaran dapat sangat berguna karena ia menggunakan berbagai aspek kepribadian peserta didik seperti kreativitas dan seni yang tidak selalu digunakan dalam pendidikan. Dramatisasi memiliki sifat holistik dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada saat yang sama sambil menegakkan empati dan kerja kelompok, mengembangkan keterampilan social, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri.

Metode *Dramatising Social Situational* merupakan metode yang mudah untuk dipahami siswa kelas XI yang digunakan dengan cara mengelompokkan

beberapa siswa untuk memainkan sebuah peran dengan menggunakan sebuah naskah pada pembawaan materi membuat siswa aktif oleh perannya, memberanikan diri untuk memainkan peran di depan kelas maupun berupa video, saling bekerja sama dengan temannya untuk memainkan peran dengan baik oleh siswa. Adanya metode ini juga membuat siswa mendalami peran mereka yang memfokuskan siswa pada materi yang dibawakan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran *Dramatisising Social Situational* dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Siswa di Kelas XI SMK Negri H Moenadi Ungaran Tahun Pelajar 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Dramatisising Social Situational* dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negri H Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Dramatisising Social Situational* dalam Pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negri H Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran *Dramatising Social Situational* dalam meningkatkan Pembelajaran PAI kelas XI SMK Negri H Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Dramatising Social Situational* dalam Pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negri H Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan berfungsi sebagai panduan serta referensi bagi para pengajar untuk meningkatkan kualitas siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dan Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar terutama peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik.

- b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 3) Memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar.
- 4) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran.

c. Bagi peneliti

- 1) Mengetahui pengaruh metode *dramatising social situational* terhadap pemahaman siswa.
- 2) Dapat mengembangkan dan menyebar luaskan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung dalam penelitian ini penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kerjakan. Informasi ini digunakan sebagai bahan komparasi dalam segi metode maupun obyek penelitian:

1. Skripsi yang diteliti oleh Muhammad Yasir pada tahun 2022 mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di SMP Negeri 2 Batee Banda Aceh Darussalam Penerapan metode sosiodrama ini diharapkan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Penerapan metode sosiodrama dapat memberikan pengalaman belajar kreatif yang bermakna pada siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Kemampuan siswa menjadi berkembang sehingga berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Dampaknya adalah pendidik akan mudah dalam mengajar dan menyampaikan materi, kemudian peserta didik juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan begitu, peserta didik akan bersungguh-sungguh untuk menerima pelajaran

dan membangkitkan motivasi anak didik untuk mendapatkan prestasi yang lebih bagus dan unggul dalam pelajaran. Sehingga menjadikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik, efektif dan juga efisien. Kajian ini menyarankan penting pendidikan dan latihan intensif bagi guru PAI dalam penerapan berbagai model dan pendekatan pembelajaran.

2. Skripsi yang diteliti Hartati pada tahun 2021 berjudul “Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Iain Palangka Raya“ Implementasi metode ini Metode sociodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlak terpuji (amanah dan istiqamah) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A SMP Negeri 5 Mantangai tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan, dari siklus I dari rata-rata hasil belajar siswa 65,5 dengan presentase 45% kepada siklus II dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75,5 dengan presentase 75%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 30%.
3. Skripsi yang deliti oleh Fahrudi Ilmi tahun 2024 mahasiswa Universitas Garut yang berjudul “Penerapan Metode Sociodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” implementasi metode ini Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil observasi di kelas eksperimen penerapan metode pembelajaran sociodrama

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimensinya menunjukkan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran di kelas yang sangat baik dan dibuktikan berdasarkan hasil observasi siswa di kelas X Ak I yaitu sebesar 88,23%. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Ak 1 sebagai kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran sosiodrama meningkat yaitu dilihat dari nilai rata-rata posttest > pretest yaitu 77,61. Kemudian dapat dilihat dari respon siswa terhadap metode pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dimensinya menunjukkan kriteria sedang.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari peneliti dengan kegiatan *dramatising sosial situational* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena dengan menggunakan metode ini siswa tidak merasa bosan lebih baik dari pada kelas yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian penerapan metode pembelajaran *dramatising sosial situational* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam diterima.

Dari ketiga kajian Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas persamaan dan perbedaan yang dimiliki dengan Penelitian Peneliti adalah: Persamaan dari ketiga Penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode yang sama yakni metode pembelajaran yang sama dan teknik

pengumpulan data yang berupa dokumentasi dan wawancara secara mendalam serta sumber data yang digunakan dari data primer dan data skunder.

Sedangkan Perbedaan dari Penelitian yang pertama yaitu pada penelitian pertama memiliki perbedaan pada tempat yang diteliti. Pada penelitian tersebut yaitu peneliti meneliti di jenjang smp sedangkan pada Peneliti tempat Penelitiannya adalah jenjang smk. Pada Penelitian kedua memiliki perbedaan pada obyek yang diteliti. Pada Penelitian tersebut yaitu peneliti meneliti penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar materi ahklak terpuji, sedangkan pada Peneliti obyek Penelitiannya adalah *implementasi metode dramatisisng social situational* untuk meningkatkan aktivitas belajar PAI. Dalam hal ini Peneliti memfokuskan pada penerapan metode *dramatising social situational* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Selain mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata Pendidikan Agama Islam, kegiatan belajar mengajar pun terlaksana dengan baik, dimana pembelajaran berlangsung dengan kefokusan belajar siswa meningkat karena pembelajaran dilaksanakan dengan cara menarik, mengadakan metode sebagai objek dan juga kisah yang membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami karena sesuai dengan apa yang terjadi. Terlepas dari itu penerapan dalam menggunakan metode pembelajaran *dramatising sosial situational* ini menghindari siswa dari kejenuhan serta dari rasa mengantuk dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak hanya berinteraksi dengan teman sebangku, metode pembelajaran sosiodrama pun menghadirkan interaksi secara luas baik dengan guru, teman kelas maupun masyarakat karena metode pembelajaran *dramatising sosial situational* memberikan keaktifan peserta didik dengan materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Teori tentang metode pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Seorang guru memang sebaiknya harus menggunakan metode pembelajaran agar tercipta proses belajar yang efektif dan efisien. (Muhamad Afandi 2018:16) mendefinisikan bahwa implementasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata mencakup aktivitas pengajaran dalam bentuk interaktif antara guru dan siswa dibawah naungan sekolah.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan terdiri atas tiga tahapan. Proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1) Tahap perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari perencanaan, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ketelitian dalam membuat perencanaan dalam mengambil tindakan banyak di jelaskan di dalam al-quran baik secara jelas atau secara sindiran.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al maidah 5:92

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا^٤

Artinya: “Dan taatlah kalian kepada Allah dan kepada Rosulnya dan berhati-hatilah (peliharalah diri kamu dari kesalahan)” (Departemen Agama RI, 2006:123).

Dari ayat di atas, Rasulullah SAW mencontohkan kepada kita tentang kehati-hatian ketika melakukan sesuatu sehingga perlu perencanaan yang tepat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. M. Sobry Sutikno (2019:47) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Adapun definisi dari perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan)

diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang tinggi (Isnawardatul Bararah 2017:132).

2). Tahap pelaksanaan

Menurut Majid (2019:129) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri dan Aswan Zain (2020:28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

3). Tahap evaluasi

Salahudin Ismail (2020:182) menjelaskan bahwa Evaluasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan dapat tercapai atau tidak, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai. Menurut Gronlund dalam Salahudin Ismail (2020:182) evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan

tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Rohmad 2017:1-2).

Sebagaimana dikutip oleh Kadek Ayu Astiti (2017:2) bahwa evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

2. Tujuan dan fungsi metode pembelajaran

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien, antara guru dan anak didik harus beraktivitas. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam pembelajaran, bukan hanya menunggu intruksi dari guru semata. Dan gurupun harus mengajar dengan giat dan semangat tidak boleh dengan kemalasan (Isnawardatul Baroroh 2022:152).

Jadi, dalam proses belajar mengajar guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode mengajar dengan karakteristiknya

(kelebihan dan kekurangan) masing- masing metode pengajaran. Lebih lanjut. Menurut Heru Setiawan (2022:17) tujuan metode pembelajaran:

1). Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam yang lebih dikenal dengan motivasi intrinsik dan dari luar diri peserta didik atau yang lebih dikenal dengan motivasi ekstrinsik. Salah satu komponen yang dapat memberikan motivasi belajar bersifat ekstrinsik adalah guru dengan menggunakan metode yang tepat. Aktifnya motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh peserta didik karena berfungsinya motif-motif dalam diri mereka diakibatkan adanya rangsangan dari luar.

2). Metode sebagai strategi pembelajaran

Melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat merancang strategi kognitif, strategi merancang tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dengan maksimal. Kedudukan metode sebagai strategi pembelajaran menggambarkan bahwa dengan mempersiapkan metode pembelajaran yang baik maka secara otomatis juga dapat mempersiapkan strategi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran.

3). Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama tidak ada cara untuk mencapainya. Metode merupakan salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan tersebut.

4). Metode sebagai Alat Mempermudah Mengajar

Hampir semua guru mengalami persoalan dalam proses pembelajaran ketika berhadapan dengan peserta didik yang mengalami persoalan. Apalagi latar belakang peserta didik yang berbeda-beda disertai dengan kecerdasan yang tidak sama. Untuk mengatasi hal itu metode pembelajaran yang tepat menjadi solusi atas kasus tersebut. Dengan metode seorang guru dapat mengajar dengan mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5). Metode sebagai saluran pemahaman pelajaran

Selama ini seorang guru seolah menganggap bahwa metode pembelajaran hanyalah tinggal dalam buku saja, tak perlu dieksplorasi. Padahal sesungguhnya dalam setiap pembelajaran pendidikan agama islam guru selalu menggunakan metode. Adanya metode menjadi saluran untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

kepada peserta didik. Lewat metode yang dipergunakan oleh guru materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah difahami oleh peserta didik.

Metode pembelajaran memiliki kedudukan strategis untuk mendukung proses pembelajaran. Demikian juga kedudukan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana penjelasan Abuddin Nata dalam penelitian syabudin gade metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Penjelasan hampir sama dijelaskan Wasty Soemanto bahwa metode mengajar yang dipakai oleh gurusangan mempengaruhi metode belajar yang dipakai si pelajar. (Syabuddin gade 2019:188)

3. Teori tentang Pembelajaran PAI

a. pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh haqi Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Haqi et al., 2020).

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh (Sahabuddin, 2022 : 52).

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan (Tifani Gresilia dkk., 2023: 171).

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Menurut Ahmad Sodikin (2019:76) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai
 - 2) Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
 - 3) Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
 - 4) Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik
- b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Saifuddin (2020:22), ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran yaitu: Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan

pengetahuan logika.

Ketiga, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi, berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Imam Tholikhah dkk (2022) antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- 2) Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- 3) Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- 4) Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari

dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. (Aris Munandar, 2024:19)

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah :

- 1) Kondisi pembelajaran
- 2) Metode pembelajaran
- 3) Hasil pembelajaran

Klasifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

1) Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada

hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Sedangkan tujuan khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misalnya fakta, konsep, prosedur) dari suatu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, kaidah dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. (Ainin, 2017:128).

b) Karakteristik bidang studi atau bahan

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran.

Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Karena itu, penentuan bahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi isi, tingkat kesulitan maupun organisasinya sehingga mampu mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Nurul Hidayah, 2020:125).

c) Karakteristik peserta didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan peserta didik, dapat juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal sangat penting dalam meningkatkan kebermanfaatan pembelajaran, sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik. (Rofiq Anwar, 2018).

d) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini akan mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan. (Fitriyani, 2021).

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Dalam

Kitab Ruuhu AtTarbiyah Wat Ta'lim dinyatakan bahwa metode adalah “Perantara yang mengikutinya untuk memahami seorang murid terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi. (Abadiyah, 2024).

3) Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran PAI adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar. (Nurhayati, 2019:55).

4. Metode *Dramatising Sosial Situational*

a. Pengertian Metode *Dramatising social situational*

Dramatising social situational adalah teknik pembelajaran yang menggunakan peran, skenario, dan aktivitas dramatis untuk memvisualisasikan situasi sosial nyata yang bisa terjun langsung kemasyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai sosial. *Dramatising social situational* tidak jauh beda dari sosiodrama yang berasal dari kata

sosio dan drama. Sosio berarti mempertunjukkan dan drama berarti mempertontonkan. Sedangkan metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendemonstrasikan tingkah laku dalam hubungan social (Juanda, 2015:3).

Menurut Sastri Naini (2018:69) menjelaskan bahwa metode *dramatising social situational* adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kehidupan atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial.

Sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani. Teknik itu bertalian dengan studi kasus, tetapi kasus tersebut melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi atau individu tersebut dalam bentuk dramatisasi, metode sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara, tetapi tidak disiapkan naskahnya lebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan lebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung (Ananda, 2019:130).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *dramatising social situational* merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan peran, terutama pada materi

pembelajaran yang berhubungan antar manusia.

b. Tujuan Penggunaan Metode *Dramatising Social Situational*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2020) tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode *dramatising social situational* antara lain adalah:

- 1) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah

Tujuan *dramatising social situational* (bermain peran) sesuai dengan jenis belajar adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Belajar dengan berbuat. Para siswa melakukan peran tertentu sesuai dengan kenyataan dengan sesungguhnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif.
- 2) Belajar melalui peniruan. Para siswa mengamati drama menyamakan dirinya dengan pelaku (aktor) dan tidak laku mereka.
- 3) Belajar melalui balikan. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain/pemegang peran yang telah ditampilkan.
- 4) Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para siswa dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulangnya dalam penampilan berikutnya.

c. Kelebihan Metode *Dramatising Social Situational*

Menurut Werkanis dan Marlius Hamadi (2015:62), metode *dramatising social situasional* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Dapat melatih siswa berbicara secara spontan.
- 2) Secara langsung membawa siswa pada kondisi yang dihadapi.
- 3) Dapat mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas siswa berpartisipasi dalam kelompok.
- 4) Mendorong keterampilan, mengamati, menafsirkan, menerapkan dan mengkomunikasikannya.
- 5) Dapat menyalurkan ekspresi ke dalam berbagai kegiatan baik

Menurut Mansyur dalam Tukiran Taniredja dkk, kelebihan metode *dramatising social situational* adalah:

- 1) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat bahan yang akan didramakan.
- 2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.
- 3) Bakat yang terpendam pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau timbul bibit seni dari sekolah.
- 4) Kerjasama antara pemain dapat tumbuh dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama.
- 6) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

d. Kelemahan Metode *Dramatising Social Situational*

Kelemahan metode *dramatising sosial situational* meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Sebagian besar anak yang tidak bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara para pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Dramatising Social Situational*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *dramatising social situational* menurut Mirna (2018) meliputi beberapa hal, yaitu:

1) Persiapan

Keberhasilan metode *dramatising social situational (role playing)* yang akan diperankan siswa dalam memberikan informasi kepada teman sekolah ditentukan oleh persiapan yang dilakukan guru, antara lain:

- a) Penetapan situasi sosial/peristiwa yang akan disosiodramakan.
- b) Memilih pelaku (peran), meliputi: (1) Mempersiapkan pelaku (pemain), dan (2) Mempersiapkan penonton (*audience*).

2) Pelaksanaan

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran *role playing* dalam kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana peserta didik dapat tertarik dan berminat untuk berperan dalam permainannya, menghayati dan dapat mendalami peran yang mereka inginkan. Selain pementasan ada beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

- a) Guru harus menyampaikan kepada siswa tentang pokok peristiwa yang akan didramakan secara sederhana.
- b) Siswa harus memainkan perannya sesuai dengan urutan adegan yang telah ditentukan.

3). Evaluasi

Menurut Ahmad bin Umar Bamualim (2020:16) mengenai tahap evaluasi sebagai berikut:

- a). Siswa memberikan keterangan, baik secara tertulis maupun dalam kegiatan diskusi tentang keberhasilan dan hasil-hasil yang dicapai dalam penggunaan metode.
- b). Guru menilai efektivitas dan keberhasilan sosiodrama.
- c). Guru membuat laporan sosiodrama yang telah dilaksanakan dan telah dinilai tersebut dalam sebuah jurnal sekolah (kalau ada), atau pada buku catatan guru.

f. Potensi metode *dramatising social situational* dalam pembelajaran PAI

Dramatising social situational adalah metode pembelajaran yang menggunakan simulasi atau drama, di mana siswa dilibatkan langsung dalam memerankan situasi yang relevan dengan materi yang di pelajari (Dwiana, 2024). Berbeda dengan metode ceramah yang hanya melibatkan siswa sebagai pendengar, sosiodrama membuat siswa aktif berpartisipasi dengan memerankan peran tertentu, sehingga mereka bisa lebih memahami dan menghayati materi pembelajaran (Prianto Agung Nugraha, R., & Az Zafi, 2020). Dalam sosiodrama, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga berinteraksi, berpikir kritis, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam skenario yang diberikan (Wahid, 2023).

Ada beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh dari penerapan sosiodrama. Pertama, metode ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya duduk diam, tetapi juga berinteraksi dengan teman-temannya dan berperan aktif dalam situasi yang diciptakan. Ini mendorong mereka untuk lebih terbuka, lebih percaya diri, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Khasanah, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang implementasi model pembelajaran dramatisisng social situasional dalam meningkatkan aktivitas belajar PAI siswa kelas XI di SMK N Moenadi ungaran.. Penelitian ini menggambarkan secara faktual serta obyektif mengenai model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi

Menurut Kurniawan (2021:128) Penelitian kualitatif adalah payung istilah yang digunakan untuk merujuk pada desain perspektif teoretis seperti penelitiannarasi, fenomenologi, penelitian tindakan, studi kasus, etnografi, penelitian sejarah, dan analisis konten. Metode penelitian kualitatif biasanya mencakup wawancara dan observasi, tetapi mungkin juga termasuk studi kasus, survei, dan analisis historis dan dokumen.

Menurut Ruhansih (2017:88) menyatakan analisis penelitian kualitatif telah mulai sejak merumuskandan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai.

Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat, wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N H Moendani Ungaran. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK N H Moenadi Ungaran dikarenakan latar belakang sekolah yang dianggap sudah mampu dalam mengembangkan aktivitas belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer menurut sugiyono adalah sumber data langsung meemberikan pengumpul data yang langsung. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan

langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer pada Penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu guru PAI (Sugiyono, 2018:298).

2. Data Skunder

Data skunder menurut sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan menggunakan litelatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan Penelitian Sugiyono (2018:298). Jadi data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar yang bersinggungan dengan aktivitas belajar PAI di SMK N H Moenadi Ungaran.

D. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, Peneliti langsung turun kelapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam Penelitian lapangan ini Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu Maksud mengadakan wawancara dalam penelitian ini

nantinya dapat memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari guru PAI ataupun siswa.

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan, dan responden atau informan juga menjawab secara lisan. Dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara, bisa berupa pedoman wawancara harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator konsep operasionalnya (sugiyono, 2018).

Wawancara yang dalam penelitian ini adalah data yang dicari merupakan data tentang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode *dramatizing social situational* dalam mengembangkan aktivitas belajar PAI siswa kelas XI di SMK N H Moenadi Ungaran. Wawancara akan melakukan penelitian kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK N H Moenadi Ungaran.

2. Observasi

menurut marhall (1990) menyatakan bahwa “*trought observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, Peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut Untuk melakukan pengamatan yang baik maka peneliti harus mengetahui apa yang akan di observasi dan membatasi permasalahan penelitian. Peneiti menyelidiki tujuan penlitian secara detail dan melakukan

penelitian dengan cermat dan kritis (Sugiyono, 2018:297). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang model pembelajaran *dramatizing social situasional* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SMK N H Moenadi Ungaran.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:496) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai implementasi model pembelajaran *dramastising social situasional* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMK N H Moenadi Ungaran yang didapatkan melalui dokumentasi berupa foto kegiatan dan sumber dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisa data adalah proses dan mencari dan menyusun secara sistematis data. Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui Penelitian kepustakaan maupun penlitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis (Sugiyono, 2016:244).

Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau pengubahan data, dengan tahapan analisis: Pertama, data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu); kedua, menyajikan data yang telah

direduksi tersebut dalam bentuk narasi; dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti 50 merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2015:246).

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:247).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Kesimpulan yang dibuat

adalah jawaban dari masalah penelitian sama tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi. Sri Yuningsih dan Syarifuddin (2020 : 719) menyampaikan dalam jurnalnya bahwa verifikasi merupakan upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Teknik yang bisa digunakan dalam verifikasi yaitu berupa pengecekan ulang data, diskusi teman sejawat dan pemastian kembali kebenaran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMK N H Moenadi Ungaran

SMK N H. MOENADI berdiri pada tahun 1967 melalui SK Gubernur KDH TK I Jawa Tengah No. Pend. GA/1967/1/1/67 tanggal 22 maret 1967 dengan nama SPMA DAERAH JAWA TENGAH. Berlokasi di komplek Tarubudaya Ungaran, Jawa Tengah.

Pada tahun 1983, melalui keputusan Gubernur KDH TK I Jawa Tengah No. 421.3/49/1983 tanggal 8 Agustus 1983, nama SPMA DAERAH JAWA TENGAH dirubah menjadi SPMA H. MOENADI, berlokasi di Brebes. Tahun 1997, SPMA H. MOENADI memperoleh status DISAMAKAN sesuai dengan SK Kepala Badan Diklat Pertanian No. 174/Kep/DL120/1997 tanggal 7 juli 1997.

Tahun 2002 , berdasarkan Keputusan Kepala Badan pengembangan SDM Pertanian Nomor 114/Kep/DL.210/10/2002 tentang Koordinator Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri/Swasta, SPMA H. Moenadi ditunjuk sebagai Koordinator SPP/SPMA se-Jawa Tengah dan DIY.

Tahun 2005 Sesuai Keputusan Surat Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian No.35/Kpts/SM.110/k/3/05 tanggal 24 Maret 2005,

tentang Penetapan Peringkat Akreditasi bahwa SPMA H. MOENADI Memperoleh Grade A.

Tahun 2011 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ mdrasah (BAN-S/M) Jawa Tengah, Tanggal 27 Oktober 2011 sebagai Sekolah Terakreditasi A. Tahun 2013 SPMA H. MOENADI menerapkan ISO 9001:2008 Berdasarkan sertifikat Nomor IR/QMS/0057/ tanggal 30 Mei 2013.

Tahun 2013 dinyatakan sebagai sekolah TUK (Tempat Uji Kompetensi) Pertanian dari BNSP (Badan Nassional Sertifikasi Profesi). Tahun 2017 SPMA H. Moenadi secara kelembagaan beralih dari Dinas Pertanian ke Dinas Pendidikan. Pada Tahun 2019 SPMA H. Moenadi berubah nama menjadi SMK Negeri H. Moenadi berdasarkan SK Kepala Dinas PMPTSP Provinsi Jawa Tengah No. 420/5529/2019 tanggal 18 Maret 2019.

Tabel 4. 1 Daftar Kepala Sekolah sejak berdiri hingga sekarang:

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Urip Sucipto	1982-1983
2	Ir. Ngadiranto, M.Ed	1983-1985
3	Suhardi,B. Sc	1987-1992
4	Ir. Mulyanto	1992-1995
5	Ir. Djumarno	1995-2000
6	Ir. Luh Andriani	2000-2002
7	Ir. Oemanti, Mp	2002-2011
8	Ir. Sugiyanto, MM	2011-2011
9	Ir. Joko Triyanto, M,SI	2011-2012
10	Ir. EF Awignam Astu, MP	2012-2016
11	Jumeri STP.M,SI	2016-2017
12	Ir. Namik Sundari,MM	2018-2020
13	Ardan Surodjuddin, S.Pd	2021-2022
14	Aziah, S.Pd.,M.SI	2022-2025

15	Mariati, Pd.,M.Pd	2025-Sekarang
----	-------------------	---------------

(Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Negeri H Moenadi Tahun Pelajaran 2024/2025).

b. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan sekolah yang mampu mencetak insan unggul berlandaskan profil pelajar Pancasila, berdaya saing di era global, peduli lingkungan, dan berwawasan kearifan local.

2) Misi

- a) Menyiapkan SDM Yang Bertaqwa dan berakhlak mulia, berbhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan ,mandiri.
- b) Menyiapkan lulusan untuk menjadi wira usahawan Tangguh, terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian, dan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) Mengembangkan pembelajaran dengan prinsip merdeka belajar serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan penguasaan Bahasa asing.
- d) Mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar dengan menyelenggarakan kegiatan yang berorientasi pada layanan masyarakat dunia kerja.
- e) Membiasakan warga sekolah untuk menerapkan 5R yaitu Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant.

c. Tujuan

- 1) Menerapkan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik.
- 3) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan yang terprogram dan berkesinambungan.
- 4) Secara pro aktif menjalin Kerjasama dengan industri dan dunia usaha atau kerja (IDUKA) dalam rangka optimalisasi link dan match.
- 5) Melaksanakan upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui program peningkatan kompetensi guru.
- 6) Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana pembelajaran yang mengacu pada standar yang berlaku dengan mempertimbangkan aspek keselarahan dengan lingkungan.
- 7) Menyiapkan peserta didik untuk menguasai teknologi tepat guna sesuai dengan program keahlian yang didukung dengan penguasaan Bahasa Inggris yang memadai.
- 8) Secara aktif membina kerja sama dengan masyarakat sekitar dan Lembaga-lembaga lain dalam upaya pengembangan sekolah maupun upaya layanan bina lingkungan.
- 9) Menciptakan lingkungan yang bersih dan menyenangkan dengan penerapan 5R

d. Struktur organisasi SMK Negeri H Moenadi

Adapun struktur Organisasi SMA Negeri 1 Ungaran terdiri sebagai berikut ini:

- 1) Kepala Sekolah : Imroatul Azizah S.Pd, M.Si.
- 2) Kepala Tata Usaha : Agus Ikwanto, SP.M.Pd.
- 3) Pelaksana UR. ADM. Kurikulum : Sri Yuni Rochmawati, S.Pd.
- 4) Pelaksana UR. ADM. Kesiswaan : Teguh Santoso, S.Pd.

Adapun rincian organisasi sekolah sebagai berikut:

- 1) Susunan Organisasi Tata Usaha
- 2) Susunan Organisasi Perpustakaan
- 3) Susunan Organisasi Laboratorium

e. Keadaan siswa SMK Negri H Moenadi

Dari hasil yang sudah didapatkan, total keseluruhan dari jumlah peserta didik SMK Negri H Moenadi Ungaran tahun 2024/2025 berjumlah 2179, dikarenakan peneliti hanya mengambil dari kelas XI ATN 5 saja sehingga mempermudah dalam pengambilan bahan penelitian.

Tabel 4. 2 Data peserta didik kelas XI APHP B SMK Negri H M

NO	NIS	NAMA SISWA
1.	6191	Aditya Surya Ferdiansyah
2.	6202	Ahmad Indra Bakti Pratama
3.	6212	Alaya Zidan Maulana
4.	6223	Amelya Wulandari
5.	6232	Anggie Puspita Sari
6.	6251	Arum Dwi Astuti
7.	6262	Aurel Mareta Lutfi Maharani
8.	6270	Azkia Maulida

9.	6277	Brillian Ghani Sanjaya
10.	6291	Danisa Kaka' Rico Reifan
11.	6299	Dimas Andika
12.	6311	Avan Adib Setiawan
13.	6322	Fanny Ayu Amelia
14.	6332	Ferdiansyah Dika Saputra
15.	6341	Hanik Dwi Handayani
16.	6352	Irsa Kunanti
17.	6360	Jovan Bintang Ramadhan
18.	6370	Kirana Putri Ismawangi
19.	6376	Lina Laillia Ardan
20.	6398	Mohammad Dafi'q Al Firdaus
21.	6401	Muchammad Nizar Triwiguna Wangsa
22.	6404	Muhamad Fajar Trilaksono
23.	6412	Muhammad Farih Isnandar
24.	6422	Muhammad Yusuf Natasentana Al-Fatih
25.	6436	Nayla Putri Dian Mentari
26.	6446	Pandu Hillah Ezaraya
27.	6453	Raisya Nindya Auryn
28.	6460	Rehan Pratama
29.	6471	Rizkiy Amalia Prasasti
30.	6476	Rofian Setiawan
31.	6483	Sally Azalia Yumna
32.	6492	Septiana Ramadhani
33.	6504	Suta Alih Disetya
34.	6517	Tri Rahayu
35.	6532	Yoga Tanu Wijaya
36.	6542	Ziven Hendry Janarko

(Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Negeri H Moenadi).

f. Keadaan guru

Dari hasil penelitian yang sudah di dapat, jumlah guru di SMK Negeri H Moenadi berjumlah 55 orang dengan tugas masing-masing. Namun jumlah tersebut belum termasuk tenaga pembantu kerja seperti satpam, marbot masjid dan lain sebagainya. Berikut daftar tenaga Pendidikan beserta jabatan masing-masing setiap guru.

Tabel 4. 3 Data Guru SMK Negeri H Moenadi Tahun 2024/2025

NO	NAMA	NIP	KETERANGAN
1	MARIATI, S.Pd.,M.Pd	19750423 200801 2 006	Kepala Sekolah
2	AGUS IKWANTO, SP., M.Pd	19691110 199603 1 008	Plt Ka Tata Usaha
3	SUGIARTO, S.TP	19711228 200604 1 010	Guru
4	WENDY PUSPITASARI, S.Si (Gr)	19790513 200903 2 003	Guru
5	INDAH LINAWATI, M.Pd (Gr)	19781019 200903 2 005	Waka Humas
6	MUSTAJAB, S.Pd (Gr)	19821114 200903 1 004	Guru
7	BAMBANG HERMAWAN, M.Pd	19790409 200801 1 006	Waka Sarpras
8	RENI PURWATI, S.Ag (Gr)	19751009 200903 2 003	Guru
9	TAAT SUTARSO, S.TP (Gr)	19750926 200903 1 002	Guru
10	ERNITA NURMAWATI, S.Pt (Gr)	19811010 200903 2 008	Guru
11	OKTI PARTIANA, S.Pd (Gr)	19851024 200903 2 006	Guru
12	IDA ADIAWATI, SP (Gr)	19820428 200903 2 012	Guru
13	TEGUH SANTOSO,	19811208 200903 1 003	Waka Kesiswaan

	S.Pd.,M.Pd (Gr)		
14	M. TAUFIQ FAHRUROZI, S.TP (Gr)	19810126 201101 1 006	Guru
15	NYEVI RIA BUDIASTUTI, SP	19810610 201101 2 004	Guru
16	ASTANINGSIH, S.Pd	19691226 200903 2 001	Guru
17	Y. ANDANG KUSWORO, S.Pd (Gr)	19840415 201001 1 014	Guru
18	CHUMI DATUS SARIPAH, SPd	19931008 202012 2 016	Guru
19	MIFTAHUL ANWAR, S.Pd	19890729 202012 1 001	Guru
20	PONIMAN	19750310 201406 1 001	Guru
21	NGESTI SUKMAWATI, SP,MP (Gr)	197501202022212002	Guru
22	IRA VIANITA, S.Pd	198901082022212013	Guru
23	FARIZ SIGIT KURNIADI, S.Pd (Gr)	198902212022211004	Guru
24	NOOR ANDINA IKA PRASTIWI, S.Pd	199402162022212010	Guru
25	BINTORO ANGGA,S.P	199603052022211005	Guru
26	FERY SETIAWAN LISTANTO,S.Kom	198510112022211015	Guru
27	KAEKSI,S.Pd	196812022022212002	Guru
28	PUAN MAHARANI,S.Pd	198301302022212015	Guru
29	SRI YUNI ROCHMAWATI,S.Pd	197706202022212007	Waka Kurikulum
30	AMALIA STYANINGRUM, S.PdKom	199306212022212014	Guru
31	NUR ANDI AHDIYAT, S.Pd.,M.Pd (Gr)	198506272023211006	Guru
32	RINA RUSANA, S.Pd	198912152023212014	Guru
33	NUR WAKHID AL- GUFRON, S.Pd.	199502202023211006	Guru

34	DESSY EKA JAYANTI, S.Pd	199006132023212022	Guru
35	BUDI PRASOJO, S.Pd	197311172024211001	Guru
36	WENA RISADITYA PUTRI,S.TP	199604132025212022	Guru
37	DESTIKA INDRI KUMALASARI,S.Pd	NON NIP	Guru
38	SITI AMINAH, S.Pd	NON NIP	Guru
39	SALIMAH, S.Pd	NON NIP	Guru
40	FENI AYU HAPSARI, S.Pd	NON NIP	Guru
41	FADHL ROSYDAN YUSTINAM,S.S	NON NIP	Guru
42	YUYUN PRAMITA, S.Pd	NON NIP	Guru
43	SAMUJI	NON NIP	Tendik
44	AFIFFUDIN, SP	NON NIP	Tendik
45	DEVY IRTIANTO	NON NIP	Tendik
46	ARI SETYAWAN	NON NIP	Tendik
47	AJI PRANATA	NON NIP	Tendik
48	NASUTION WIRATAMA, S.Kom	NON NIP	Tendik
49	ARINDA AFIF PRATIWI,SP	NON NIP	Tendik
50	UJANG KURNIAWAN,SE	NON NIP	Tendik
51	NUR ACHMADI	NON NIP	Tendik
52	AGUSTINA UMI MAUHIBAH, SPd	NON NIP	Tendik
53	TITAH ARUMSARI,S.Ikom	NON NIP	Tendik
54	APRIN DWI SANTOSO	NON NIP	Tendik
55	AGUS (OUTSOURCHING)	OUTSOURCHING	-

(Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Negeri H Moenadi Tahun Pelajaran 2024/2025).

g. Sarana dan Prasarana

SMK Negeri H Moenadi Ungaran memiliki sarana dan prasarana dengan kondisi bangunan yang baik. SMK Negeri H Moenadi memiliki luas lahan sebesar 250,000 M2. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana SMK Negeri H Moenadi Tahun 2024/2025

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI
1	Ruang kelas	14	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Wakil kepala sekolah	4	Baik
7	Ruang KA. Prodi Jurusan	3	Baik
8	Ruang Gudang	7	Baik
9	Ruang Laboratorium	7	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Tempat Parkir	2	Baik
12	Ruang Teater	1	Baik
13	Kamar Mandi	12	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Ruang Busines Center	1	Baik
16	Ruang Green House Anggrek	1	Baik
17	Ruang Garasi Traktor	1	Baik
18	Ruang Asisten ATPH	1	Baik
19	Ruang Kantin	1	Baik
20	Mushola	1	Baik

(Sumber data: Tata Usaha (TU) SMK Negeri H Moenadi Tahun Pelajaran 2024/2025).

2. Penyajian Data

Pemaparan data dari hasil penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Adapun temuan penelitian terkait “Impementasi *Metode Dramatising Social Situational* Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Siswa di Keas XI SMK Negri H Moenadi Ungaran tahun ajar 2024/2025” Kedalam implementasi tersebut terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Negri H Moenadi yaitu:

- a. Implementasi Metode Pembelajaran *Dramatising Social Situational* Untuk Meningkatkan Pembeajaran PAI Pada Siswa.

Gambaran tentang implementasi metode *Dramatising Social Situational* Pada Pembelajaran PAI dapat dilihat dari tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut disajikan data-data terkait ketiga tahapan tersebut sesuai dari hasil wawancara, observasi dan analisis dokumentasi yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang didapatkan, diketahui SMK Negri H Moenadi memiliki beberapa jurusan dari kelas X, XI, dan XII. Dalam konteks implementasi metode *Dramatising Social Situational* ini peneliti memilih fokus pada satu kelas yaitu kelas XI ATN 5 dan guru PAI kelas tersebut Ibu Reni Purwati yang menggunakan metode *Dramatising Social Situasional* daam proses pembelajaran di SMK Negri H Moenadi.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, perencanaan penggunaan metode *Dramatising Social Situational* di kelas XI ATN 5 terbukti dilaksanakan ketika adanya modul ajar.

Tahap perencanaan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran telah di catat dan dijelaskan di dokumen modul ajar sebagai pedoman setiap guru. Ibu Yuni Sebagai Waka Kurikulum, memberikan penjelasan mengenai hal tersebut:

“Setiap guru memiliki kewajiban untuk menyusun silabus dan modul ajar untuk persiapan pembelajaran. Tujuannya agar setiap pembelajaran terencana dan terlaksana dengan baik. Dalam modul ajar tersebut memiliki penjelasan tentang bagaimana nantinya guru itu mengajarkan murid-murid dengan menggunakan media pembelajaran, metode-metode dan setrategi pembelajaran. Dengan cara ini menjadikan setiap guru lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif”. (wawancara denagn ibu yuni waka kurikulum, Tanggal 16 Mei 2025 pukul 10.00)

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Yuni sebagai waka kurikulum setiap guru diwajibkan untuk membuat modul ajar sebagai pedoman guru karena modul ajar ini sangat penting ketika seorang guru ingin melaksanakan pembeajaran yang efektif.

Adapun wawancara dengan Ibu Reni Purwati selaku guru PAI mengenai hal tersebut:

“Penyusunan modul ajar biasanya dilakukan setiap awal semester, baik semester ganjil maupun genap. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu up-to-date dan relevan dengan kebutuhan siswa khususnya pada Kurikulum Merdeka, guru diwajibkan untuk menyusun modul ajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Modul ajar ini menggantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya digunakan dalam Kurikulum 2013.

Modul ajar disusun berdasarkan topik dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan berfungsi sebagai panduan lengkap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menyusun silabus dan modul ajar sebelum pembelajaran dimulai adalah langkah penting bagi seorang guru untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung terstruktur, materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, dan evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan". (Wawancara dengan Ibu Reni Purwati, Guru PAI Tanggal 14 Mei 2025 pukul 09.30)

Dari hasil wawancara dengan Guru PAI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penyusunan modul ajar secara menyeluruh merupakan langkah penting bagi seorang guru untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung terstruktur, materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, dan evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan efektif. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan dan perkembangan peserta didik secara optimal.

Ibu Reni Purwati selaku Guru PAI juga mengungkapkan tentang Metode *Dramatising Social Situational* dengan berikut ini:

"Saya menggunakan Metode Dramatising Social Situational di bab tertentu karena tidak semua bab bisa menggunakan metode ini, alasan saya menggunakan metode ini karena menurut saya pembelajaran PAI jika dikasih materi saja teralu monoton dan anak-anak jadi gampang bosan, jadi kita sebagai guru tidak hanya sekedar mengajar tapi juga memikirkan metode-metode yang bikin pembelajaran lebih menarik contohnya Metode Dramatising Social Situational dengan metode ini anak-anak bisa lebih bebas mempelajari materi yang ada dan lebih semangat. Tentunya metode ini efektif dan bermanfaat bagi anak-anak maupun sekolah karena penggunaan metode tersebut bukan hanya sekedar berderama visual tetapi juga melalui dokumentasi video yang di

upload di YT mereka maka dari itu hal ini dapat bermanfaat bagi sekolah juga karena dapat dijangkau banyak orang”. (Wawancara dengan Ibu Reni Purwati, Guru PAI Tanggal 14 Mei 2025 pukul 09.30)

Dalam pembahasan Metode *Dramatising Social Situational*, peneliti menyimpulkan bahwa metode tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran PAI karena banyak manfaat bagi anak-anak maupun sekolah.

Adapun dari pembahasan tentang modul ajar sampai metode ini Ibu Reni Purwati juga menjelaskan sedikit bagaimana cara menggunakan metode tersebut.

“Sebelum melakukan penerapan metode ini tentunya dengan panduan modul ajar yang sudah dibuat yaitu dengan saya menjelaskan materinya terlebih dahulu kemudian saya menyuruh anak-anak membuat kelompok sesuai subab yang ada, lalu saya menjelaskan isi yang dibutuhkan dari video yang akan mereka bikin dan selanjutnya mereka mengeksplor pikiran dan kreatifitas mereka melalui Metode Dramatissing Social Situational”. (Wawancara dengan Ibu Reni Purwati, Guru PAI Tanggal 14 Mei 2025 puku 09.30)

Dari penjelasan Ibu Reni Purwati peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru melakukan perencanaan awal seperti membuat dokumen-dokumen seperti silabus, modul ajar yang nantinya untuk panduan pembelajaran.

Kemudian guru memasuki kelas dan melakukan salam lalu memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibawakan. Setelah melakukan rangkaian awal guru melakukan absensi dan dilanjut

menjelaskan materi yang dibawakan pada hari itu di bab 5 tentang “Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba”

Langkah selanjutnya guru memberikan tugas membuar drama melalui video yang nantinya bakal di upload di salah satu yt mereka berkelompok, dan menjelaskan apa saja isi dari video tersebut. Gurupun menyiapkan hadiah kepada kelompok yang video dramanya paling bagus agar mereka lebih bersemangat.

Ketika penelitian dilakukan tidak hanya observasi tetapi peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu Reni Purwati selaku Guru PAI di SMK Negeri H Moenadi dengan pertanyaan berikut:

“Adakah kendala-kendala ketika ibu menggunakan metode ini?

Mungkin diwaktu pembuatan drama kadang ada anak yang susah diajak kerja sama antar kelompok tapi menurut saya itu ha wajar karena setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda tetapi setelah mendapat teguran mereka langsung menyesuaikan diri di kelompoknya masing-masing”. (Wawancara dengan Ibu Reni Purwati, Guru PAI Tanggal 14 Mei 2025 Pukul 09.30)

Setelah memberikan penjelasan guru melakukan pembagian kelompok dan meyuruh anak-anak berdiskusi tentang materi yang mereka dapat setelah mendapatkan kelompok masing-masing, kemudian guru memberikan waktu sampai minggu pekan untuk mengumpulkan video drama yang sudah dibikin dan diupload di yt untuk ditonton bersama-sama.

Selain melakukan wawancara dengan Ibu Yuni selaku Waka Kurikulum dan Ibu Reni Purwati selaku Guru PAI peneliti juga melakukan

wawancara terhadap beberapa anak-anak kelas XI ATN 5 Amel, Aurel, Dimas dan Fian. Berikut penjelasannya

“Kita sangat senang ketika diberi tugas berdrama karena bisa lebih leluasa untuk belajar lebih bebas dan lebih memahami dan yang pasti sangat seru, untuk pembelajaran PAI yang monoton diisi ceramah saja kita dan teman-teman lainnya merasa senang dengan adanya metode tersebut. untuk kendala pembuatan drama mungkin di teman sekelompok yang kadang susah diatur dan kadang kurang ikut berkontribusi dalam satu kelompok”. (Wawancara dengan Amel, Aurel, Dimas, dan Fian murid kelas XI ATN 5 Tanggal 14 Mei 2025 pukul 10.30)

Hasil setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap Ibu Reni Purwati beliau mengatakan bahwa:

“Anak-anak akan antusias dan bersemangat ketika mereka merasa senang dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut menjadi point plus bagi kita sebagai guru dan bagi murid karena itu bisa membuat mereka lebih mudah memahami materi”. (Wawancara dengan Ibu Reni Purwati, Guru PAI Tanggal 14 Mei 2025 pukul 09.30)

Setelah semua terlaksanakan tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap siswa, ketika siswa telah menyelesaikan tugasnya dan sudah dipertontonkan guru akan meriview dan melakukan evaluasi.

Minggu selanjutnya peneliti kembali melakukan penelitian di kelas XI ATN 5 bersama Ibu Reni Purwati, mengatakan bahwa:

“Saya biasanya memberikan masukan terhadap video yang sudah mereka buat dan membenarkan yang kurang benar sebelum mereka meng upload di yt untuk menjaga nama baik terutama agar mereka tau letak kekurangan dan kesalahan ketika melakukan pembuatan video tersebut”. (Wawancara dengan Ibu Reni Purwati, Guru PAI Tanggal 21 Mei 2025 pukul 10.00)

Ibu Yuni selaku waka kurikulum juga mengatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi terhadap siswa mencakup pemantauan dan analisis terhadap hasil belajar dan perkembangan akademik mereka dengan melihat data dari penilaian harian, tengah semester, akhir semester, dan ujian sekolah. Monitoring kehadiran dan disiplin dengan memeriksa data kehadiran dan catatan pelanggaran disiplin siswa yang berpengaruh pada kinerja belajar, waka juga biasanya melakukan kerja sama dengan guru BK untuk mengetahui perkembangan karakter dan masalah belajar siswa. Dan disetiap semester sekolah juga melakukan pemeriksaan silabus, modul ajar dan penilaian terhadap guru untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Evaluasi kinerja guru ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai standar”. (Wawancara dengan Ibu Yuni, Waka kurikulum Tanggal 16 Mei 2025 Pukul 10.00)

Berikut adalah modul ajar Ibu Reni Purwati selaku guru PAI kelas XI

ATN 5 di SMK Negri H Moenadi

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Dramatising Social Situational* pada pembelajaran PAI

Faktor pendukung yang terjadi dalam implementasi metode *Dramatising Social Situationl* dijelaskan sesuai dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti

Ibu Yuni selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap keberagaman metode pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan oleh para guru selama sejalan dengan tujuan pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Kami meyakini bahwa setiap guru memiliki pendekatan yang unik dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran di kelas karena sekolah percaya bahwa guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran akan memberikan dampak positif

terhadap hasil belajar siswa serta menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan". (Wawancara dengan ibu Yuni, waka kurikulum Tanggal 16 Mei 2025 Pukul 10.00)

Ibu Reni Purwati juga mengatakan bahwa:

"Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya selalu memberikan dan membuat metode-metode yang efektif untuk siswa seperti Dramatising Social Situational dalam proses pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Metode ini saya nilai efektif dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara kontekstual melalui simulasi situasi sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, Menanamkan akhlak mulia dan kesadaran moral melalui pengalaman belajar yang bersifat reflektif dan partisipatif, Meningkatkan keterlibatan emosional dan empati siswa sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya diketahui, tetapi juga dirasakan dan diamalkan. Saya percaya bahwa metode ini dapat memperkuat proses internalisasi Dengan dukungan sekolah dan kerja sama antar guru, saya optimis bahwa metode ini dapat menjadi pendekatan yang transformatif dalam menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, hidup, dan berdampak nyata dalam kehidupan siswa". (Wawancara dengan Ibu Reni Purwati, Guru PAI Tanggal 14 Mei 2025 pukul 09.30)

Amel selaku siswi kelas XI ATN 5 juga mengatakan bahwa:

"Penggunaan metode dramatising social situasional sangat membantu saya memahami materi PAI lebih mudah karena pembawaanya yang menyenangkan dan bikin saya ngrasa lebih happy tidak mudah bosan". (Wawancara dengan Amel murid kelas XI ATN 5 Tanggal 14 Mei 2025 pukul 10.30)

Hambatan implementasi metode *dramatising social situational* dalam pembelajaran PAI disampaikan oleh ibu Reni Purwati selaku guru PAI kelas XI ATN 5

“Penghambat penerapan metode dramatising social situational dalam pembejaran PAI adalah keterbatasan waktu menjadi kendala utama. Proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berdrama memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Hal ini seringkali berbenturan dengan jadwal pelajaran yang padat, kemudian keberagaman karakter dan latar belakang siswa mempengaruhi dinamika kelompok dalam sosiodrama. Ada siswa yang lebih dominan, sementara yang lain cenderung pasif, sehingga mempengaruhi kualitas interaksi dan hasil dari kegiatan tersebut. Meskipun demikian, saya percaya bahwa dengan perencanaan yang matang, pemilihan tema yang relevan, serta dukungan dari semua pihak, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Dengan demikian, metode dramatising social situasional dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa secara menyeluruh”. (Wawancara dengan Ibu Reni Purwati Guru PAI Tanggal 14 Mei 2025 pukul 09.30)

Sementara itu Ibu Yuni selaku waka kurikulum juga memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya menyadari bahwa metode dramatisisng social situational sangat berpotensi baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung. Namun tidak semua guru memiliki kreativitas dan pemahaman yang cukup dalam menerapkan metode tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang diharapkan kemudian rasa malu dan kurangnya kepercayaan diri siswa hal tersebut juga menurut saya sangat memepengaruhi berjalannya metode ini karena sebagian siswa pasti ada yang merasa malu atau kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas maupun didepan kamera, sehingga enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berdrama. Padahal, partisipasi aktif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tapi dengan factor hambatan tersebut tetap bisa berjalan dengan efektif ketika gurunya bisa mengkoordinasikan muridnya dengan baik dan benar”. (Wawancara dengan Ibu Yuni selaku waka kurikulum Tanggal 16 Mei 2025 Pukul 10.00)

B. Pembahasan

Setiap guru Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai metode pembelajaran untuk menyampaikan materinya ke peserta didik. Adapun untuk mencapai kelancaran dalam pembelajaran guru harus mengimplementasikan metode pembelajaran yang tidak membosankan. Guru PAI dari dulu cenderung selalu menggunakan metode ceramah yang pada akhirnya suasana kelas menjadi tidak hidup dan antusias peserta didik untuk belajar agama menurun. Padahal Ada banyak metode pembelajaran yang menarik salah satunya adalah *Dramatising sosial situational*. Menurut satri naini (2018 : 69) menjelaskan bahwa metode *dramatising social situational* adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kehidupan atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai rumusan masalah dalam penelitian dengan mengambil judul penelitian “Implementasi Metode Pembelajaran Dramatising Social Situasional Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Siswa Di Kelas XI SMK N Moenadi Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu Bagaimana implementasi pembelajaran *Dramatising Social Situational* dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negri H Moenadi Ungaran, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Dramatising Social Situational* dalam Pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negri H Moenadi Ungaran.

1. Implementasi pembelajaran *Dramatising Social Situational* dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negeri H Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2024/2025

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian penulis menggunakan tiga tahapan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *dramatising social situasional* dalam meningkatkan pembelajaran yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

- a. Tahapan Perencanaan

Pada perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara teliti dan runtut. Sebagai guru Agama Islam harus mencontohkan dan menjadi teladan bagi warga sekolah, baik dalam hal keagamaan, menjalankan tugas dari atasan, dan membentuk perencanaan pembelajaran. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah/5:92.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا

“Dan taatlah kalian kepada Allah dan kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah (peliharalah diri kamu dari kesalahan)” (Departemen Agama RI, 2006:123).

Dari ayat di atas, mengajarkan pada kita untuk selalu berhati-hati ketika melakukan sesuatu sehingga perlu perencanaan yang tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka diharapkan merancang terlebih dahulu perencanaan pembelajaran yang baik.

M. Sobry Sutikno (2019:47) mengungkapkan bahwa perencanaan artinya salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan serta bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu dengan perencanaan, kesalahan maupun kekeliruan dapat diminimalisir dan kegiatan dapat terlaksana secara lebih terarah karena telah difikirkan dan dipersiapkan secara matang mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan bagaimana cara pelaksanaannya.

Berdasarkan proses penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran *dramatisig social situational* dalam meningkatkan pembelajaran PAI siswa dikelas XI SMK N Moenadi Ungaran sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman dan standar. Di mana guru harus mempunyai beberapa metode pembelajaran yang baru dan menarik agar mampu menjadi motivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran pai dengan lancar dan bisa menerapkan hasil materi belajar di sekolah dan lingkungan rumah. Karena hal itu dapat mempermudah peserta didik menerima materi dan menghidupkan suasana pembelajaran kelas yang tidak cenderung ceramah.

Metode dramatising social situasional dipilih ibu reni purwati sebagai metode yang efektif untuk menyampaikan materi pai karena metode tersebut diterima dengan mudah oleh pesrta didik. Ibu Reni Purwati selaku guru Pai menjelaskan bahwa terkait perencanaan dalam

implementasi metode pembelajaran *dramatisig social situational* dalam meningkatkan pembelajaran PAI terdapat beberapa tahapan, antara lain:

1) Menyusun Silabus

Dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan. Dimulai menyiapkan silabus agar guru betul-betul memiliki pandangan dalam satu semester materi yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki gambaran umum tentang tujuan pembelajaran, materi, dan penilaian. Kemudian Ibu Yuni selaku waka kurikulum melanjutkan, setiap guru wajib menyusun silabus untuk persiapan pembelajaran agar setiap pembelajaran terlaksana dengan baik.

2) Menyusun Modul Ajar

Ibu Reni Purwati mengungkapkan bahwa menyusun modul ajar biasanya dilakukan setiap awal semester ganjil maupun genap. Agar materi yang diajarkan selalu *up-to-date* dan relevan dengan kebutuhan siswa pada kurikulum merdeka. Menyusun modul ajar merupakan langkah penting bagi seorang guru untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung terstruktur dan sesuai kompetensi yang diharapkan. Sebelum pembelajaran berlangsung tentunya guru sudah menyiapkan metode dalam setiap bab modul ajarnya. Hal ini untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahap inti dari metode pembelajaran terletak pada tahapan pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran menurut Majid (2019:129) merupakan aktivitas proses belajar-mengajar sebagai unsur inti asal kegiatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Ibu reni purwati juga mengusahakan pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang di modul ajarnya.

Sedangkan inti dari pelaksanaan adalah *leading*, proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, melalui kegiatan yan terstruktur dan terencana, serta melibatkan berbagai aspek seperti penyampaian materi, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber belajar.

Waka Kurikulum dan Guru PAI senantiasa berupaya untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *dramatising social situational* dikelas XI SMK N H Moenadi Ungaran terdapat beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan pembelajaran PAI siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu :

1) Strategi Pembelajaran

Guru memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Metode *dramatising social situational* kini yang digunakan guru PAI

karena pembelajaran PAI jika dikasih materi saja akan membosankan bagi siswa. Intinya, guru telah mempersiapkan metode pembelajaran yang *up-to-date*, Metode tersebut bukan berdrاما visual tetapi juga melalui dokumentasi video yang akan di upload di youtube masing-masing sehingga bermanfaat untuk orang lain juga.

2) Pemanfaatan Sumber Belajar

Dalam metode *dramatising social situational*, sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran dengan berbagai cara. Sumber belajar ini mencakup materi pelajaran seperti (artikel, dokumen sejarah, contoh kasus), alat peraga seperti (gambar, video, audio, peraga visual, teknologi informasi), lingkungan sosial seperti (observasi lingkungan, wawancara, keterlibatan masyarakat), dan pengalaman siswa sendiri seperti (refleksi pengalaman pribadi, diskusi kelompok, Tanya jawab teman). Pemanfaatan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap situasi sosial yang didramatisasikan, serta mengembangkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah mereka.

3) Keterlibatan Siswa

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, baik secara fisik maupun mental, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam

pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada seberapa aktif dan antusias siswa terlibat dalam proses belajar. Keterlibatan ini mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional, serta berperan penting dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan prestasi akademik siswa.

c. Tahap Evaluasi

Menurut Salahudin Ismail (2020:182) menyebutkan bahwa penilaian ialah suatu kegiatan pembelajaran untuk melihat apakah suatu acara yang direncanakan dapat tercapai atau tidak, berharga atau tidak, serta dapat dipergunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. penilaian bekerjasama menggunakan keputusan nilai.

Penulis menyatakan bahwa tahap akhir pada pembelajaran ini yaitu evaluasi terhadap siswa, tujuannya adalah agar guru dapat memahami sejauh mana tingkat pencapaian siswa dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *dramatising social situational*. metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis situasi sosial.

Sebagaimana dikutip oleh Kadek Ayu Astiti (2017:dua) bahwa penilaian adalah aktivitas identifikasi untuk melihat apakah suatu acara yang sudah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta bisa dipergunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan evaluasi di kelas XI dalam penggunaan metode pembelajaran *dramatising sosial*

situational, guru memberi masukan terhadap video yang sudah siswa buat dan membenarkan yang kurang benar sebelum di upload di youtube. Dan dari video tersebut guru mengambil penilaian. Dengan adanya metode tersebut antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pai semakin meningkat dan sangat efisien dalam memotivasi siswa. Di sarankan juga untuk guru pai lainnya agar menerapkan metode pembelajaran *dramatising sosial situational*.

2. faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Dramatising Social Situational* dalam Pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negeri H Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2024/2025

Dalam implementasi metode *Dramatising Social Situational* dalam Pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negeri H Moenadi terdapat faktor-faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat diantaranya yaitu:

- a. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode *Dramatising Social Situational* dalam Pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negeri H Moenadi Ungaran.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan dalam memberi dukungan terhadap keberagaman metode pembelajaran, karena sekolah percaya bahwa guru dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa serta menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

2. Faktor Pendidik

Guru pendidikan agama Islam yang kreatif dan mampu menghidupkan kelas dengan metode pembelajaran yang efektif akan menjadi teladan baik bagi guru lainnya. Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang *up-to-date* dapat menginspirasi dan memotivasi siswa dan guru untuk semangat belajar dan mengajar.

3. Faktor Peserta didik

Siswa akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran karena suasana kelas yang seru dengan metode yang tidak membosankan dan tentunya menjadikan siswa semakin bertambah wawasan sosialnya.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran dan pengembangan metode guru. Sekolah yang mendukung dengan adanya proyektor/LCD, laptop, dan sound. Dapat mendukung metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *Dramatising Social Situational* dalam Pembelajaran PAI siswa kelas XI SMK Negeri H Moenadi Ungaran.

1. Alokasi waktu

keterbatasan waktu menjadi kendala utama. Proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berdrama memerlukan waktu yang lebih

banyak dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Hal ini seringkali berbenturan dengan jadwal pelajaran yang padat, kemudian keberagaman karakter dan latar belakang siswa mempengaruhi dinamika kelompok. Jadi pengerjaan menghabiskan waktu yang panjang untuk pengumpulan tugas.

2. Peserta didik

Siswa yang cenderung introvert susah untuk diajak bekerjasama dalam kelompok, Karena memang setiap ada memiliki kepribadian tersendiri. Padahal partisipasi aktif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diatas terkait Implementasi Metode Pembelajaran *Dramatising Social Situational* Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI Siswa Di Kelas XI SMK Negeri H Moenadi Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran *Dramatising Social Situational* dalam meningkatkan pembelajaran PAI antara lain yaitu perencanaan yang berisi menyusun silabus, menyusun modul ajar. Selanjutnya pelaksanaan yang berisi setrategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, keterlibatan siswa. Dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran yang telah diterapkan.
2. Dalam menerapkan metode *Dramatising Social Situational* terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah dukungan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran, guru yang kreatif, siswa yang antusias, serta sarana prasarana yang memadai. Namun, metode ini juga menghadapi hambatan, terutama dalam keterbatasan waktu pelaksanaan dan kesulitan melibatkan siswa yang introvert, sehingga perlu strategi khusus agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

B. Saran

1. Saran bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus mendukung dan memfasilitasi inovasi pembelajaran yang dilakukan guru, terutama metode *Dramatising Social Situational* yang terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa. Sekolah perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti proyektor, laptop, koneksi internet, dan ruang kreatif.

2. Saran bagi Guru

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan terus berinovasi dan tidak terpaku pada metode konvensional. Metode *Dramatising Social Situational* sebaiknya digunakan secara berkelanjutan karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

3. Saran bagi Siswa

Siswa perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kerja kelompok, diskusi, dan pembuatan proyek drama sosial. Siswa juga diharapkan lebih terbuka untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan komunikasi, serta kepekaan terhadap masalah sosial yang dibahas dalam pelajaran PAI. Dengan mengikuti metode ini secara serius, siswa tidak hanya akan memahami materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, S., Hidayah, N., & Rachman, A. (2024). *Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 15 No (1), Hal 45-60.
- Abdul Majid. (2019). *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya).
- Ahmad bin Umar Bamualim (2020). *Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam, Jurnal: Islamic Education*. Vol1, No (1), Hal16.
- Ahmad Sodikin. (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol6, No(2), Hal76–86.
- Ainin, M. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(2), 123-135.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (M. P. Amiruddin (ed.)).
- Arianti. (2018). *Peranan Guru dalam Bimbingan Belajar Siswa. Didaktika jurnal Kependidikan*, Vol12, No(2), Hal6.
- Aris Munandar et al (2024). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Muaro Jambi Jurnal Penelitian Inovatif*, Vol. 5 No. 1, hal 313–320.
- Dwiana, I. (2024). *Metode Sosio Drama Dalam Meningkatkan Sikap Dan Hasil Belajar Pkn Materi Keberagaman Masyarakat Indonesia Siswa Kelas Ix-I Smp Negeri 1 Batu. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (Jptwh)*, Vol 3, No(1), Hal 299–323.
- Fahruzi Ilmi. (2024). *Penerapan Metode Sosiodrama Daam Meningkatkan Aktivitas Pembeajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Universitas Garut*.
- Fitriyani (2021). *Kendala dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

dan Solusinya di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan dan Syariah, Vol 8, No 1, Hal 61-71.

Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.

Haqi, A. L., Haikal, A. F., Musawamah, M., Nikmah, S., & Walidiya, L. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haag. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol5, No(2), Hal33.*

Heru Setiawan dan Siti Zahriah. (2022). *Konsep Metode Pembelajaran Agama Islam, Jurnal:Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol4, No(2), Hal17.*

I Putu Widyanto, E. T. W. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran. Journal Satya Sastraharing, Vol04. No(02), Hal16-35.*

Isnawardatul Baroroh. (2022). *Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Kompenen Pembelajaran, Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. (1) Hal132.*

Imam Tholkhah, Efrita Norman, N. (2022). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor. At-Tadris: Journal of Islamic Education, Vol2, No(1), Hal36–56.*

Isnawardatul Baroroh, (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Jurnal Mudarrisuna:Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol7, No(1), Hal132.*

Kadek Ayu Astiti,(2019) *Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET,).*

Khasanah, S. (2019). *Implementasi Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Bdp 2 Smk Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. In Mr Perpustakaan Iain Ponorogo (Vol. 11, Issue 1).*

- Kurniawan, F. D. O. S., Nurasiah, I., & Sutisna, A. (2021). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Di Sekolah Dasar. Journal of Elementary Education*, Vol5, No(2), Hal 124.
- Lisa'diyah Ma'rifataini (2018). *Implementasi Metode Bempelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negri 11 Bandung. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol16, No(01), Hal112-113.
- Mirna Yulianti. (2018). *Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Di Kelas Iii Min Merduati Banda Aceh*.
- Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani (2018). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekoah. Perpustakaan Nasional Katalog Daam Terbitan : unissula press semarang*.
- M.Quraish Shihab. (2019). *Tafsir al-Misbah; pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, jilid 13, Jakarta:Lentera Hati
- Nurhayati (2029). *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. Jurnal pendidikan islam*, Vol 10, No 1, Hal 55-56.
- Nurul Hidayah (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol 18, No 2, Hal128-136.
- Prianto Agung Nugraha, R., & Az Zafi, A. (2020). *Penerapan Metode Pemecahan Masalah Dalam Pendidikan Islam. Al Yasini: Jurnal Hasil Kajian Dan Penelitian Dalam Bidang Keislaman Dan Pendidikan*, Vol5, No(1), Hal26–39.
- Ruhansih, D. S. (2017). *Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X . Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, Vol1, No(1), Hal1–10.

- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: kalimedia,).
- Rofiq Anwar (2019). *Pengaruh Karakteristik Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No 1, Hal 34-45.
- Rukayyah. (2016). *Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Semarang*. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol3, No(2), Hal1–2.
- Ruslan A. (2023). *Analisis Minat, Keaktifan Siswa, Dan Hasil Belajar Pada Materi Statistika Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Campalagian Peguruan: jurnal pembelajaran*, Vol5, No(2), Hal 390–393.
- Sobry Sutikno, (2019). *Pengelolaan Pendidikan: Tinjauan Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Prospect,).
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain.(2020). *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Sahabuddin Lumbessy. (2022). *Konsep Pendidikan Agama Islam Sebagai Manhaj Pengelolaan Taman Pendidikan Qur ' an Sahabuddin Lumbessy*. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol8, No(1), Hal49–68.
- Saifuddin, T. (2020). *“Hubungan Persepsi Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Belajar Di Smk Lingga Kencana Sawangan Depok*.
- Sastri Naini. (2018). *Pengaruh Penerapan Metode Sociodrama Terhadap Keterampilan Pementasan Drama Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang*. *Nucleic Acids Research*, Vol 6, No(1), Hal1–7.
- Shalahudin Ismail. (2020). *Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah*.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung

:In Penerbit Alfabeta.

- Tifani Gresilia, Junaidi Junaidi, Arifmiboy Arifmiboy, & Muhiddinur Kamal. (2023). *Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita)*. Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol2, No(1), Hal159–178.
- Wahid, A. (2023). *Penerapan Metode Sosiodrama Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sd Parang Kls V jurnal pendidikan*. Vol1, No(3), Hal 929–945.
- Widiyanto, I. P, dan Wahyuni, E. T. (2020). *Imlementasi Perencanaan Pembelajaran*. Jurnal Manajemen, Vol4, No(02), Hal16-35.
- Yabuddin Gade, Sulaiman. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*(Banda Aceh: Ar-Raniry Press,
- Yasir, M. (2022). *Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meingkatkan Keaktifan Siswa Di Smp Negeri 2 Batee*. UIN ar-raniry Banda Aceh.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aktivitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati lingkungan di SMK Negri H Moendadi Ungaran.	3. Lokasi SMK Negri H Moenadi Ungaran. 4. Lingkungan dan kondisi di SMK Negri H Moenadi Ungaran. 5. Sarana dan prasarana di SMK Negri H Moenadi Ungaran termasuk ruang guru dan ruang kelas. 6. Kondisi siswa dan proses pembelajaran di kelas.
2.	Mengamati guru PAI dalam menerapkan metode <i>dramatising social situasional</i> dalam meningkatkan pembelajaran PAI di kelas XI ATN 5 di SMK Negri H Moienadi Ungaran.	1. Langkah-langkah persiapan penerapan metode <i>dramatisisng social situasional</i> . 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode <i>dramatising social situasional</i> .

Lampiran 2: PEDOMAN WAWANCARA

NO	Subjek dan Informan	Pertanyaan
1.	Waka kurikulum	1. Bagaimana pengetahuan dan penguasaan guru dengan metode pembelajaran? 2. Bagaimana dukungan sekolah terhadap implementasi metode <i>dramatising social situasional</i>? 3. Bagaimana dengan kelengkapan administrasi guru sebelum pembelajaran? 4. Bagaimana dengan ketersediaan fasilitas pendukung dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode <i>dramatising social situasional</i>?
2.	Guru PAI	1. Bagaimana pemahaman anda tentang metode <i>dramatisisng social situasional</i> dalam pembelajaran? 2. Apa alasan anda menggunakan penerapan metode <i>dramatising social situasional</i> dalam pembelajaran PAI? 3. Teknik apa saja yang digunakan untuk menumbuhkan kesadaran siswa? 4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode <i>dramatising social situasional</i>? 5. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ini? 6. Bagaimana bentuk evaluasi yang anda lakukan terhadap hasil belajar siswa? 7. Bagaimana upaya guru dalam menghadapi hambatan tersebut?
3.	Siswa kelas XI ATN 5 SMK Negri H Moenadi Ungaran	1. Bagaimana perasaan kalian saat mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan metode <i>dramatising social situasional</i>? 2. Apakah dengan menggunakan metode ini membantu kalian lebih memahami pelajaran PAI?

Lampiran 3: PANDUAN ANALISIS DOKUMEN

1. Profil SMK Negeri H Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2025/2026.
2. Visi dan Misi SMK Negeri H Moenadi Ungaran.
3. Struktur Organisasi SMK Negeri H Moenadi Ungaran.
4. Daftar jumlah siswa di SMK Negeri H Moenadi Ungaran tahun pelajaran 2025/2026.
5. Daftar nama guru di SMK Negeri H Moenadi Ungaran?
6. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri H Moenadi Ungaran.

Lampiran 4 : MODUL AJAR

1																																					
	A. Identitas Modul																																				
	<table><tr><td>Satuan Pendidikan</td><td>:</td><td>SMK Negeri</td></tr><tr><td></td><td>:</td><td>H Moenadi Ungaran</td></tr><tr><td>Program Keahlian</td><td>:</td><td>Semua Program Keahlian</td></tr><tr><td>Konsentrasi</td><td>:</td><td>Semua Keahlian</td></tr><tr><td>Kelas</td><td>:</td><td>XI</td></tr><tr><td>Mata Pelajaran</td><td>:</td><td>Pendidikan Agama Islam</td></tr><tr><td></td><td>:</td><td>Menghindari Perkelahian</td></tr><tr><td>Elemen</td><td>:</td><td>Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba (Akhlak)</td></tr><tr><td>Tahun Pelajaran</td><td>:</td><td>2024/2025</td></tr><tr><td>Semester</td><td>:</td><td>Ganjil</td></tr><tr><td>Pertemuan ke</td><td>:</td><td>9,10,11</td></tr><tr><td>Alokasi Waktu</td><td>:</td><td>9 X45 Menit</td></tr></table>	Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri		:	H Moenadi Ungaran	Program Keahlian	:	Semua Program Keahlian	Konsentrasi	:	Semua Keahlian	Kelas	:	XI	Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam		:	Menghindari Perkelahian	Elemen	:	Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba (Akhlak)	Tahun Pelajaran	:	2024/2025	Semester	:	Ganjil	Pertemuan ke	:	9,10,11	Alokasi Waktu	:	9 X45 Menit
Satuan Pendidikan	:	SMK Negeri																																			
	:	H Moenadi Ungaran																																			
Program Keahlian	:	Semua Program Keahlian																																			
Konsentrasi	:	Semua Keahlian																																			
Kelas	:	XI																																			
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam																																			
	:	Menghindari Perkelahian																																			
Elemen	:	Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba (Akhlak)																																			
Tahun Pelajaran	:	2024/2025																																			
Semester	:	Ganjil																																			
Pertemuan ke	:	9,10,11																																			
Alokasi Waktu	:	9 X45 Menit																																			
	B. Kompetensi Awal																																				
	• Memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam melarang melakukan perkelahian antar pelajar. • Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba. • Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba.																																				
	C. Profil Pelajar Pancasila																																				
	Beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia																																				
	D. Sarana Dan Prasarana																																				
	Laptop, LCD, White Board, E-Book PAI XI																																				
	E. Target Peserta didik																																				

	1. Peserta didik diharapkan mampu untuk : a. Memahami materi dengan baik b. Mengaplikasikan pengetahuan dari materi ke dalam kehidupan sehari-hari c. Memperbaiki akhlaq ke arah yang lebih baik 2. Peserta didik dengan kesulitan belajar diharapkan mampu untuk memahami materi dengan baik 3. Peserta didik dengan kesulitan belajar diharapkan mampu untuk : a. Memahami materi dengan baik b. Mengaplikasikan pengetahuan dari materi ke dalam kehidupan sehari-hari c. Mempresentasikan materi kepada orang lain.
	F. Model Pembelajaran
	Dramatising Social Situasional
2	Kompetensi Inti
	A. Tujuan Pembelajaran
	Peserta didik mampu : 1. Menjelaskan pelajar yang dicari Islam. 2. Mendefinisikan perkelahian dan tawuran pelajar. 3. Menjelaskan faktor penting adanya perkelahian pelajar. 4. Mendeskripsikan ikhtiar mencegah perilaku menyimpang; dan penanganan pelajar yang menyimpang. 5. Mendefinisikan pengertian khamr berdasarkan telaah Q.S. al-Māidah/5: 90-91. 6. Menjelaskan sikap terhadap khamr. 7. Menjelaskan narkoba ditinjau dari Islam 8. Menjelaskan narkoba ditinjau dari hukum Indonesia, mulai dari pengertian, berbagai jenis narkoba yang disalahgunakan, sampai penyalahgunaan narkoba.

	9. Menjelaskan upaya mencegah penyalahgunaan narkoba.							
	B. Pemahaman Bermakna							
	Peserta didik dapat memahami dampak Perkelahian Pelajar, Minuman Keras dan Narkoba serta menganalisis Q.S. al-Māidah/5: 90-91 sehingga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.							
	C. Pertanyaan Pemantik							
	1. Apa yang kamu ketahui tentang cabang-cabang keimanan ? 2. Seberapa penting manusia perlu meningkatkan keimanan ?							
	D. Persiapan Pembelajaran							
	1. Mengecek ruangan kelas terkait sarana dan prasarana. 2. Menyiapkan buku-buku relevan terutama buku PAI kelas XI 3. Membaca kembali modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. 4. Pengkondisian peserta didik.							
	E. Kegiatan Pembelajaran							
	Pertemuan ke 9							
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Waktu</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td><td> Pendahuluan a. Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran / LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya) c. Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi d. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang </td><td>15 menit</td></tr> </tbody> </table>	No	Kegiatan	Waktu	1.	Pendahuluan a. Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran / LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya) c. Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi d. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang	15 menit	
No	Kegiatan	Waktu						
1.	Pendahuluan a. Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran / LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya) c. Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi d. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang	15 menit						

		akan dilaksanakan. e. Mengkondisikan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, antusias dan siswa benar-benar siap belajar f. Peserta didik menerima informasi tentang materi pembelajaran/kompetensi yang akan dipelajari, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. g. Peserta didik dibagi menjadi menjadi 5 kelompok (Kelompok 1, 2, 3, 4 dan 5). Dengan memberikan tugas per kelompok dan mendiskusikannya			
	2.	Kegiatan Inti <i>Mengamati</i> Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan mencari informasi lewat internet /studi pustaka tentang menganalisis Q.S. al-Māidah/5: 90-91 terkait Menghindari Perkelahian Pelajar (Akhlak) Peserta didik memperhatikan dengan cermat dan menggali semua materi Akhlak lewat media internet maupun studi pustaka yang sampaikan oleh guru. <i>Menanya dan Mendiskusikan</i> Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan atau mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan menganalisis Q.S. al-Māidah/5: 90-91 terkait Menghindari Perkelahian Pelajar (Akhlak) Peserta didik dari hasil diskusi, secara mandiri pada sumber belajar berkaitan dengan materi Menghindari Perkelahian Pelajar (Akhlak)	105 menit		Obser- vasi, diskusi, tanya jawab penugasan

		Mengeksplorasi/Eksperimen Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku pustaka/ media internet tentang materi Menghindari Perkelahian Pelajar (Akhlak) Mengasosiasikan Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data yang telah diperolehnya dari buku sumber maupun media internet serta menyajikan data tentang materi terkait Menghindari Perkelahian Pelajar (Akhlak) Mengkomunikasikan Peserta didik melakukan presentasi sekaligus menyimpulkan hasil presentasi bersama			
	3.	Kegiatan Penutup a. Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil belajar dengan penuh tanggung jawab, jujur dan terbuka b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram c. Peserta didik menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru secara acak tentang materi yang didiskusikan d. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar secara jujur, disiplin dan tanggung jawab e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remidi/perbaikan, program pengayaan dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara terprogram	15 menit		Obser- vasi, diskusi, tanya jawab Penugasan

		g. Memberi tugas lanjutan yang dapat dipertanggung jawabkan h. Menyampaikan salam dan doa penutup		
Pertemuan Ke 10 (Lanjutan)				
	No	Kegiatan	Waktu	
	1.	Pendahuluan a. Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran / LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya) c. Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi d. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. e. Mengkondisikan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, antusias dan siswa benar-benar siap belajar f. Peserta didik menerima informasi tentang materi pembelajaran/kompetensi yang akan dipelajari, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. g. Peserta didik dibagi menjadi menjadi 3 kelompok (Kelompok 1, 2, dan 3). Dengan memberikan tugas per kelompok dan mendiskusikannya	25 menit	

	2.	Kegiatan Inti <i>Mengamati</i> Guru menjelaskan tentang materi minuman keras dan narkoba kemudian siswa berdiskusi tentang sub bab yang telah di berikan dan menjelaskan pembuatan drama social virtual yang berdurasi minial 10 menit Peserta didik memperhatikan dengan cermat dan menggali semua materi Akhlak yang telah disampaikan oleh guru. <i>Menanya dan Mendiskusikan</i> Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang tugas drama yang telah diberikan Peserta didik dari hasil diskusi, secara mandiri pada sumber belajar berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan <i>Mengeksplorasi/Eksperimen</i> Peserta didik membuat naskah tentang materi-materi yang telah diberikan kepada perkelompok <i>Mengasosiasikan</i> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data yang telah diperolehnya dari buku sumber maupun media internet serta menyajikan data tentang materi terkait perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba <i>Mengkomunikasikan</i> Peserta didik melakukan pembuatan drama dengan memeberikan waktu satu minggu dipertemuan ketiga	90 menit		Obser- vasi, diskusi, tanya jawab penugasan
--	----	---	----------	--	--

3.	Kegiatan Penutup a. Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil belajar dengan penuh tanggung jawab, jujur dan terbuka b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram c. Peserta didik menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru secara acak tentang materi yang didiskusikan d. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar secara jujur, disiplin dan tanggung jawab e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remidi/perbaikan, program pengayaan dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara terprogram g. Memberi tugas lanjutan yang dapat dipertanggung jawabkan h. Menyampaikan salam dan doa penutup	20 menit	Obser- vasi, diskusi, tanya jawab Penugasan
Pertemuan Ke 11 (Lanjutan)			
No	Kegiatan	Waktu	
1.	Pendahuluan a. Peserta didik merespon salam, membaca doa belajar dan membaca 3 surat pendek serta pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. b. Mengabsen kehadiran siswa dan mempersiapkan perlengkapan pembelajaran siswa (buku pelajaran /	25 menit	

		LKS / Modul serta perlengkapan belajar lainnya) c. Menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif dengan memberikan apersepsi d. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. e. Mengkondisikan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin, antusias dan siswa benar-benar siap belajar f. Peserta didik menerima informasi tentang materi pembelajaran/kompetensi yang akan dipelajari, tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. g. Peserta didik dibagi menjadi menjadi 3 kelompok (Kelompok 1, 2, dan 3). Dengan memberikan tugas per kelompok dan mendiskusikannya			
	2.	Kegiatan Inti <i>Mengamati</i> Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk menampilkan hasil video yang telah dibuat perkelompok Peserta didik menyiapkan hasil video yang telah dibuat <i>Menanya dan Mendiskusikan</i> Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanyakan atau mengkritik hasil dari video yang telah dibuat Peserta didik dari hasil diskusi, secara mandiri pada sumber belajar berkaitan dengan materi perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba.	90 menit		Obser- vasi, diskusi, tanya jawab penugasan

		Mengkomunikasikan Guru memberikan kritikan dan masukan terhadap kelompok yang telah menampilkan hasil video untuk diperbaiki dan di upload di yutub masing-masing kelompok			
	3.	Kegiatan Penutup a. Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan hasil belajar dengan penuh tanggung jawab, jujur dan terbuka b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram c. Peserta didik menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru secara acak tentang materi yang didiskusikan d. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil belajar secara jujur, disiplin dan tanggung jawab e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran, remidi/perbaikan, program pengayaan dan memberikan tugas secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya secara terprogram g. Menyampaikan salam dan doa penutup.	20 menit		Obser- vasi, diskusi, tanya jawab Penugasan

Lampiran 5: DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Yuni (Waka Kurikulum SMK Negeri H Moenadi Ungaran)



Wawancara dengan Ibu Reni (Guru PAI SMK Negeri H Moenadi Ungaran).



Wawancara dengan murid XI ATN5 SMK Negri H Moenadi Ungaran.



Keadaan kelas XI ATN5 SMK Negri H Moenadi.



Penayangan hasil video Dramatising Social Situasional di kelas XI ATN 5 SMK Negeri H Moenadi Ungaran.

Lampiran 6 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Data Pribadi**

Nama : Salsa Bilatul Jannah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 18 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : slsabilaaku@gmail.com
Alamat : Ds. Jtisono Kec. Gajah Kab. Demak

B. Pendidikan

1. RA. Miftahul Huda
2. MI Miftahul Huda
3. Mts N 4 Demak
4. MA ketrampilan Al- Irsyad Gajah

Lampiran 7 : SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI H. MOENADI UNGARAN
Jalan DI. Panjaitan Nomor 09 Tarubudaya Ungaran Barat Telepon. (024) 35315380
email: smknh.moenadiungaran@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/662/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARIATI, S.Pd., M.Pd
NIP. : 197504232008012006
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I, III/D
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri H. Moenadi Ungaran, Kab. Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Salsa Bilatul Jannah
NIM : 21610030
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Dramatising Social Situasional*
Penelitian/Skripsi : dalam meningkatkan Pembelajaran PAI Siswa di kelas XI SMK Negeri H.Moenadi Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025

Bedasarkan surat izin penelitian nomor 085/A.1/6/IV/2025 tanggal 23 April 2025, bahwa yang bersangkutan **telah selesai** melaksanakan penelitian di SMK Negeri H.Moenadi Ungaran Kab.Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ungaran, 03 Juli 2025
Kepala Sekolah

MARIATI, S.Pd., M.Pd
197504232008012006